

HUBUNGAN ANTARA KESEHATAN MENTAL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DENGAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN DI AKADEMI KEBIDANAN PRIMA HUSADA BOGOR

Meti Kusmiati¹, Zainal Abidin Arief², Muhyani³

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

² Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

³ Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

ABSTRAK

Meningkatkan mutu lulusan kebidanan diharapkan mahir dalam pelayanan asuhan kebidanan baik secara *hardskill* maupun *softskill*, kesehatan mental dan motivasi siswa mempengaruhi hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan disebabkan untuk mencapai standar nilai yang baik. Tujuan penelitian menganalisis seberapa besar hubungan kesehatan mental dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer untuk variabel X₁ dan X₂ yaitu dengan menyebarkan angket kepada responden, dan menggunakan data sekunder (hasil nilai) untuk variabel Y, analisis regresi dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel yang satu dengan yang lain yaitu Xi (kesehatan Mental) dengan Motivasi dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan (Y). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kesehatan mental dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan, dengan nilai koefisien korelasi 0.485, nilai signifikan 0.000, dan koefisien determinasi 23,6% dan sisanya 76,4%. Terdapat Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.456, nilai signifikan sebesar 0.000, dan koefisien determinasi sebesar 20,8% dan sisanya 79,2%. Terdapat hubungan kesehatan mental dan motivasi belajar mahasiswa, dengan nilai koefisien korelasi ganda 0.648 dan koefisien determinasi 42% dan sisanya 58% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor keluarga dan lingkungan.

Kata kunci: Kesehatan Mental, Motivasi Belajar Mahasiswa Dan Mata Kuliah Asuhan Kebidanan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan selaras dengan tujuan hidup manusia. Dimana merupakan kegiatan pembelajaran ketika di masyarakat agar mempunyai kemampuan untuk mentransformasi menjalani kehidupan yg dialami. Manusia dalam usahanya memelihara kelanjutan hidupnya mewariskan berbagai nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu fungsi lain dari pendidikan adalah pengembangan potensi yang ada pada individu-individu supaya dapat dipergunakan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang selalu berubah (Hasan langgulung 2003, hlm. 297)

Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

Pendidikan kaitannya dalam pembelajaran yaitu perlunya adanya kerjasama antara pendidik dengan peserta didik dimana saling berhubungan sehingga harus adanya interaksi sesuai apa yang diharapkan. Tujuan yang tercapai dari hasil pembelajaran bagaimana seorang pendidik memberikan contoh dan menanamkan nilai –nilai kepada peserta didik, dan harus mengutamakan beberapa aspek yaitu aspek jasmani (keterampilan teknis), aspek intelektual (pengetahuan), dan aspek mental (keterampilan). Aspek menilai kualitas lulusan dan tehnik dalam pendidikan sering disebut dengan *hard competence/hard skill* sedangkan aspek keterampilan sering disebut *soft competence/soft skill* (sikap mental). Pendidikan dikatakan berhasil bila mampu mengarahkan lulusannya ahli mahir sesuai bidangnya yaitu seorang bidan yang professional, berkualias, baik kualitas intelektual maupun kualitas mental. Untuk menghasilkan penerus atau lulusan yang berkualitas, pendidikan formal harus mampu menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan (*hard skill*) dan *soft skill*. *Hard skill* merupakan kandungan kurikulum yang terdiri atas pengetahuan. Sedangkan *soft skill* adalah sikap mental dan perilaku sehari – hari atau budi pekerti yang lebih dikenal dengan ranah afeksi (Elfendri 2010, hlm. 111).

Tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor adalah akademi yang berusaha mencetak lulusan yang sesuai visi misi didirikannya akademi ini, dengan mencetak lulusan ahli dibidangnya yaitu kesehatan dalam hal kebidanan.. Pendidikan berhasil apabila mampu lulusan menyerap ilmu pengetahuan serta pendidikan yang cukup untuk kompetensi profesionalnya. Dalam upaya meningkatkan pelayanan kebidanan secara profesional seorang bidan minimal D III kebidanan dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga bidan profesional pada tingkat ahli madya kebidanan, yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan kompetensinya (Pusdiknakes Depkes RI 2002, hlm. 5)

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor yang berdiri tahun 2006 berupaya membantu pemerintah dalam menyediakan tenaga bidan sesuai kompetensi yang dibutuhkan, yang memiliki mahasiswa dengan berbagai berbeda asal sekolah yaitu SMA (IPA/IPS), SPK, MA (IPA/IPS). Sesuai dengan visi misi, Akademi kebidanan Prima Husada Bogor mencetak lulusan ahli madya kebidanan yang professional dibidangnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan tenaga kebidanan dalam lingkup lokal dan nasional pada tahun 2021

Pendidikan bagi lulusan yang tidak memperhatikan kualitas dan tidak memperhatikan *soft skill* yang berkaitan dengan keterampilan dibidangnya, maka akan diragukan ketika di dunia kerja. Begitupun harapan dari lulusan Akademi kebidanan Prima Husada Bogor sangat berharap kelulusannya nanti bisa diterima dimana saja sesuai kemampuan *soft skillnya*, diantaranya hasil nilai mata kuliah Asuhan kebidanan yang sangat urgen yang berakibat

terhadap kualitas dari calon bidan . Mata kuliah Asuhan kebidanan ini bidang study yang harus mendapatkan perhatian lebih karena merupakan dasar ilmu dalam kebidanan dimana kelak akan dilakukan atau diimplementasikan di masyarakat dengan ilmu yg didapat ketika kuliah kebidanan.

Dalam pelayanan kebidanan yang berkualitas sangat dibutuhkan, sehingga seorang bidan harus mampu membina hubungan baik, dengan klien atau teman sejawat. Pelayanan kebidanan adalah tugas yang menjadi tanggungjawab bidan dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat dan keluarga.

Keberhasilan pencapaian lulusan profesional sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keinginan dan motivasi mahasiswa untuk menjadi bidan yang profesional terkait dengan hasil belajar yang ada terutama bidang study Mata kuliah Asuhan kebidanan. Setiap orang mempunyai kebiasaan yang berbeda dan latar belakang sosial yang berbeda, ini akan berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang. Kepribadian yang sehat mentalnya ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya . Seseorang dikatakan sehat mentalnya adalah terhindar dari gangguan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri, sanggup menghadapi masalah masalah dan goncangan goncangan , merasa bahagia, serta dapat menggunakan potensinya yang ada seoptimal mungkin (Zakiyah daradjat 2001, hlm. 1).

Di Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor Bidang Study Asuhan kebidanan masih menjadi bidang study yang mereka takutkan dan mereka segani. Sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar bidang study Asuhan Kebidanan

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pembelajaran perlu dikaji mengapa, bilamana dan bagaimana cara pencapaian karena pembelajaran akan berhasil dan diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan.

Hasil belajar yang baik akan tercapai apabila belajar dengan optimal, ada tiga hal yang mempengaruhi belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada hakekatnya hasil belajar akan tercapai setelah melalui proses dimana suatu proses perubahan tingkah laku yang menjadikan suatu kebiasaan secara otomatis, dengan cara mengalaminya yang dijadikan sebagai suatu pengalaman untuk mencapai tujuannya.

2. Pengertian Asuhan Kebidanan

Merupakan perpaduan dari tiga unsur kata, yaitu filosofi, falsafah, philosophy (bahasa Inggris), atau bahasa Yunani (Philosophia). Selain itu filosofi sebagai pengetahuan akal budi mengenai teori yang mendasari suatu kebenaran. (Dr.Husein Aris 2014, hlm. 65). Menurut International Confederation of Midwifery (ICM), filosofi kebidanan termasuk juga di dalamnya pernyataan tentang keyakinan/dasar pemikiran dari pendidikan kebidanan.

3. Hasil Belajar Mata kuliah Asuhan Kebidanan

Merupakan standar kemampuan atau tolak ukur seorang bidan sejauh mana pemahaman asuhan kebidana dalam pelayanan kebidanan yang akan diberikan nanti di masyarakat. Pelayanan Kebidanan merupakan pelayanan yang difokuskan pada pelayanan kesehatan perempuan pada siklus reproduksi, bayi baru lahir dan balita untuk mewujudkan kesehatan keluarga dalam rangka tersedianya Sumber daya manusia (SDM) dimasa depan yang berkualitas.

Terdapat dua kegiatan yang sinergi, yaitu dosen mengajar dan mahasiswa belajar yang biasa dikenal dengan proses belajar mengajar (PBM), dosen mengajarkan kepada mahasiswa bagaimana cara memahami dengan jelas ,dikarenakan tidak hanya teori yang diajarkan tetapi praktek pelaksanaan ketika langsung menangani pasien. Mahasiswa harus bisa belajar bagaimana mempelajari bidang study Asuhan kebidanan itu sehingga terjadi perubahan dalam dirinya sendiri dari segi kognitif,afektif atau psikomotorik. Benyamin S.Bloom dalam bukunya *The Taxonomy of education Objectives Cognitive Domain* menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar akan diperoleh kemampuan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (*cognitive*), aspek sikap (*afektive*), dan aspek keterampilan (*Psychomotorik*).

Hakekat Mata kuliah Asuhan kebidanan adalah merupakan keyakinan atau pandangan hidup bidan yang digunakan sebagai kerangka berfikir dalam memberikan Asuhan kebidanan kepada klien(Dr.farid Husin,Ir,SPOG,M.Kes.,M.H.kes 2014, hlm 43)

1. Keyakinan tentang kehamilan dan persalinan.
2. Keyakinan tentang wanita.
3. Keyakinan mengenai fungsi profesi bidan
4. Keyakinan tentang pembuat keputusan.
5. Keyakinan tentang Asuhan Kebidanan.
6. Keyakinan tentang kolaborasi.

4. Kesehatan Mental

a. Pengertian Kesehatan Mental

Zakiah Darajat mendefinisikan kesehatan mental dengan beberapa pengertian: (1) Terhindarnya orang dari gejala gejala gangguan jiwa (neurose) dan dari gejala gejala penyakit jiwa (psychose); (2) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia hidup ; (3) Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yng ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain; serta terhindar dari gangguan-gangguan dan penyakit jiwa; (4) Terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya (Zakiah Darajat 2001, hlm. 10- 14).

Keserasian yng sempurna atau integritas yang disertai kemampuan dalam diri sanggup menghadapi kegoncangan kegoncangan jiwa sehingga dapat merasakan kebahagiaan.

Ada tiga orientasi dalam kesehatan mental:

1. Orientasi klasik; seseorang dianggap sehat bila ia tidak mempunyai keluhan tertentu, seperti: ketegangan, rasa lelah, cemas, rendah diri atau perasaan tak berguna, yang semuanya menimbulkan perasaan “sakit” atau “rasa tak sehat” serta mengganggu efisiensi kegiatan sehari-hari. Orientasi klasik ini banyak dianut dilingkungan kedokteran.
2. Orientasi penyesuaian diri: seseorang dianggap sehat secara psikologi bila ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang lain serta lingkungan sekitarnya.
3. Orientasi pengembangan potensi: yang dimaksud mencapai taraf kesehatan jiwa, apabila mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya menuju kedewasaan sehingga ia bisa dihargai oleh orang lain dan dirinya sendiri. (Hanna Jumhana bastaman 2005, hlm . 132)

b. Faktor Yang mempengaruhi Kesehatan Mental

Kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh factor tersebut, karena secara substantive factor-faktor itu mempengaruhi terciptanya kesehatan mental sehingga dapat terciptanya kesehatan mental seseorang. (Notosoedirjo dan Latipun 2005, hlm. 65) Diantara factor tersebut adalah :

- a. Faktor biologis
Adalah salah satu factor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental diantaranya : otak, system endoktrin , genetika.
- b. Faktor psikologis.
Yaitu factor yang berpengaruh terhadap perkembangan psikologi manusia diantaranya adalah pengalaman awal, proses pembelajaran, kebutuhan.
- c. Faktor sosial budaya.

5. Motivasi Belajar

Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif . (Sardiman 2011, hlm. 73). Pengertian lain mendefinisikan motivasi sebagai keadaan seseorang mendorong individu untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. (Syaiful bahri Djaramah 2013, Cet. Ke-3. hlm. 148).

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Sumardi Suryabrata 2002, hlm. 70).

Dari beberapa pendapat diatas, **motivasi** adalah keadaan dalam diri seseorang yang didorong keinginan untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan atau mencapai sasaran kepuasan. yang diinginkan.

Motivasi belajardalam hal menuntut ilmu bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, hal ini sesuai apa yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Mujadilah ayat 11 berikut :

Artinya: “...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS Al Mujadalah : 11)

Sangat jelas betapa bedanya orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu dari pemahaman ayat diatas. Selain ayat Al-Qur’an, banyak hadits ataupun qaul ulama yang membahas wajibnya belajar atau menuntut ilmu, sehingga hal ini menjadikan termotivasinya semakin giat belajar untuk mencari ilmu.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu penelitian langsung mencari data di lapangan. Menggunakan penelitian *Quantitatif Research* (Penelitian Kuantitatif) sehingga peneliti fokus ingin mengetahui kontribusi pengaruh kesehatan mental dan motivasi mahasiswa terhadap hasil mata kuliah asuhan kebidanan, sehingga dapat memberikan pemahaman kepada pendidik untuk dapat menerapkan system pembelajaran, efektif dan efisien.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV (a e), yang berjumlah 150 siswa. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiono 2005, hlm. 85). Dalam ketentuan pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, namun jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 15% dari seluruh populasi yang berjumlah 30 mahasiswa dari setiap kelas 10 siswa, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 responden.

Dalam tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah tehnik *Proportional Systematic Random Sampling* dan berkelompok. Tehnik pengambilan sampel ini proporsional dengan mempertimbangkan jumlah murid di setiap kelas, yaitu penulis mengambil murid dalam jumlah yang sama dari kelas dan dipilih secara acak dengan di undi dengan cara menuliskan nomor absen didalam sebuah gelas dilanjutkan pemilihan semple dengan mengkocok isi nomor absen tersebut, dikeluarkan nomor absen perkelas 10 responden. Untuk memperolehsemple 30 responden dari 150 Mahasiswa Tingkat 2 semester IV untuk Menjawab angket yang sudah penulis sebarakan kepada responder mereka menjawab dibantu dengan di dikte oleh penulis, karena sedikit yang memahami soal soal dalam angket.

Pengujian Hipotesis

1) Hubungan antara Kesehatan Mental (X_1) dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan (Y)

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kesehatan Mental dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan

N	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
30	0,485	2,937	2,048	2,763

2) Hubungan antara Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan(Y)

Tabel 4.20 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Korelasi antara Kesehatan Mental dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan

N	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,10$
30	0,456	2,712	2,048	2,763

3) Hubungan antara Kesehatan Mental (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Asuhan Kebidanan(Y)

Tabel 4.25 Rangkuman Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

N	Koefisien Korelasi Ganda (R_{y12})	F_{hitung}	F_{tabel}	
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
30	0,648	9,776	7,636	4,196

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X_1 (kesehatan mental) dengan variabel Y (hasil belajar asuhan kebidanan mahasiswa) adalah 0.458. Koefisien korelasi menunjukkan memiliki hubungan yang berkategori sedang (cukup baik). Artinya jika kesehatan mental bagus maka hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan akan semakin meningkat. Hubungan antara kesehatan mental dengan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan mahasiswa (sig.) sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X_2 (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan mahasiswa) adalah 0.456. Koefisien korelasi menunjukkan yaitu hubungan berkategori sedang (cukup baik). Artinya jika motivasi belajar mahasiswa bagus maka hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan mahasiswa semakin meningkat. Hubungan antara (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan mahasiswa) adalah signifikan (sig.) sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05.
3. Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan adanya hubungan antara ketiga variabel, yaitu variabel X_1 (kesehatan mental) dan variabel X_2 (motivasi belajar) dengan variabel Y (hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan) adalah 0,648. Koefisien korelasi antara ketiga variabel menunjukkan bahwa kesehatan mental dan motivasi belajar dengan variabel Y hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan.

Artinya jika kesehatan mental dan motivasi belajar mahasiswa bagus maka hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan meningkat yaitu 42% . Hal ini menunjukkan bahwa 42% hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan mahasiswa dapat dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel variabel X_1 (kesehatan mental) dan variabel X_2 (motivasi belajar) sedangkan sisanya 58.% yaitu faktor keluarga, teman bermain, lingkungan, media dan lain-lain.

E. DAFTAR PUTAKA

Al-Qur'an Dan Terjemahnya Kementrian Agama RI.

Daradjat, Zakiyah, *Islam dan Kesehatan mental* ,Jakarta:Gunun Agung, 2001.

farid Husin,dr, Ir, SPOG(K),M.Kes.,M.H.kes, *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*Sagung Seto,Cetakan ke -1, 2014)

Elfendri, *Soft Skill untuk pendidik*, Batam:Baduose Media,2010.

Hanna Jumhana bastaman, *Intergrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta; yayasan Ihsan kamil dan Pustaka pelajar, 2005.

IBI, *dasar-dasar Asuhan Kebidanan*,

Langgulong, Hasan, *Teori-Teori Kesehatan mental*(Puataka Al Husna I/39 kebon sirih barat-jakarta).

Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan islam*. Jakarta : Pustaka Al Husna Baru 2003.

Notoedirdjo dan Latipun,*kesehtan mental ; Konsep dan penerapan*,Malang : UMM Press,2005.

Pusdiknakes Depkes RI,2002.

Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*, Bandung:Alfabeta, 2011, hlm.52, dalam tesis Sumiyati, UIKA 2016.

Sugiono,*Statistika untuk Penelitian*, Bandung, Alfa Beta, 2005.